

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikirannya sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sarana paling penting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan Negara serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik, kita akan mudah mengikuti perkembangan jaman di masa yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Trianto, 2010: 3) berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika sebagai salah satu ilmu pendidikan telah banyak perkembangan dewasa ini. Matematika berfungsi mengembangkan

kemampuan menghitung, mengukur, menemukan dan menggunakan rumus matematika yang dapat menunjukkan pemahaman konsep siswa kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika tidak mengenal konsep, namun dapat mempergunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah, baik masalah yang berhubungan dengan matematika atau pun masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Matematika bagi sebagian besar siswa dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami, sebab matematika selalu dihubungkan dengan angka dan rumus. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab bahwa hasil matematika masih belum memuaskan.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan matematis yang sangat penting untuk dikembangkan dan harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya (Hidayat & Sariningsih, 2018). Namun, kemampuan pemecahan masalah peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Mengingat pentingnya kemampuan pemecahan masalah dalam matematika siswa didorong dan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berinisiatif dan berpikir sistematis dalam menghadapi suatu masalah dengan menerapkan pengetahuan yang didapat sebelumnya, untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memecahkan masalah dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut memahami masalah, membuat rencana penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan memeriksa kembali prosedur hasil penyelesaian. Dengan demikian hendaknya

kemampuan tersebut harus menjadi fokus dalam pembelajaran matematika disekolah.

Pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari program penting yang menjadi bentuk implementasi pendidikan nasional. Salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah mulai tingkat dasar sampai menengah berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 37, matematika merupakan salah satu bidang ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Nasution (Supriyanto, 2014: 167), aktivitas belajar adalah yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam mproses pembelajaran kedua aktivitas tersebut harus terkait agar dapat tercipta suatu pembelajaran yang optimal. Seorang siswa akan berpikir panjang ia berbuat, tanpa berbuat maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu agar siswa aktif berpikir maka siswa harus diberi kesempatan untuk mencari pengalaman sendiri serta dapat mengembangkan seluruh aspke pribadinya. Siswa pun harus lebih aktif dan mendominasi sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan kata lain aktivitas siswa dalam pembeljaran bukan hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Upaya yang harus diterapkan dalam pengembangan proses pembelajaran matematika antara lain dengan mengakrabkan matematika kepada siswa sesuai dengan realita kehidupan sehari-hari yaitu mengaitkan konsep-konsep matematika dengan

pengalaman anak dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan serta membangun idenya secara mandiri.

Guru adalah bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Peran guru tidak akan dapat tergantikan dengan kemajuan teknologi saat ini di dunia pendidikan. Oleh karena itu hendaknya kemampuan guru dalam mengajar harus dipersiapkan sematang-matangnya. Bagaimana seorang guru berusaha menguasai matematika yang akan diajarkan serta bagaimana mengajarkan kepada siswa yang tengah berkembang merupakan seni atau kiat tersendiri. Tidaklah benar kalau ada anggapan bahwa seseorang yang telah menguasai matematika dengan baik, akan dengan sendirinya mampu mengajarkannya dengan baik pula.

Harapan dari penulis adalah semoga siswa mampu menyelesaikan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dan siswa mampu mengaplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian penulis dapat melakukan observasi di sekolah SMP Negeri 5 Kota Ternate pada tanggal 16 Desember 2021 di kelas VIII-4. Pada saat observasi peneliti memberikan soal cerita dan banyak siswa yang masih kesulitan dengan pemecahan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa dengan jumlah 2 soal. Dari 2 soal tersebut pada soal nomor 2 yang diberikan berkenaan dengan pemecahan masalah matematis. Dibawah ini adalah hasil kerja siswa untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis.

Jawaban

a. Dik : mobil dan motor
 Misalkan mobil = x
 motor = y

b. $17.000.00 = 3 + 5$
 $68.000.00 = 4 + 2$

c. Penyelesaian :

$$\begin{array}{l} 17.000.00 = 3 + 5 \\ 18.000.00 = 4 + 2 \end{array} \left| \begin{array}{l} 4 \times \\ 3 \times \end{array} \right. \begin{array}{l} 68.000.00 = 12 + 20 \\ 72.000.00 = 12 + 6 \end{array}$$

Gambar 1.1 Hasil Kerja Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-4 yang berjumlah 25 siswa, namun siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal nommor 2 yang terkait dengan aspek kemampuan pemecahan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Siswa yang mampu menyelesaikan sebanyak 5 siswa. Dan yang mendapatkan nilai 60 - 80 ada 5 siswa, sedangkan 20 siswa mendapatkan nilai 10 - 50. Hal ini membuat peneliti berkesimpulan bahwa siswa belum mampu menjawab soal tentang pemecahan masalah berdasarkan aspek kemampuan pemecahan masalah. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian dari permasalahan yang diberikan atau kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah dan perlu di tingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 5 Kota Ternate Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah:

1. Siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
2. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematis
3. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel terkait kemampuan pemecahan masalah matematis.

C. Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang telah diidentifikasi maka dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV)?

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari pelaksanaannya penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Pendidikan matematika dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. Bagi siswa
 - a. Dapat mengatasi rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis.
3. Bagi peneliti

Diharapkan menjadi bekal ilmu yang diperoleh selama berada dibangku perkuliahan serta upaya untuk mengembangkan ilmu pendidikan matematika. Selain itu, dapat memberikan sumber informasi kepada calon peneliti lainnya dalam mengembangkan kecerdasan siswa pada mata pelajaran matematika.